

Pengaruh Kerjasama Ekonomi Indonesia Dengan China Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Muhammad Alfikri¹, Miker Triani.²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia.

*Korespondensi: malfikri527@gmail.com, miketriani@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

30 Oktober 2025

Disetujui:

1 November 2025

Terbit daring:

2 November 2025

DOI: -

Sitasi:

Alfikri, M. & Triani, M. (2025).
Pengaruh Kerjasama Ekonomi
Indonesia Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi
Indonesia.

Abstract:

This study aims to analyze the impact of Indonesia–China economic cooperation on Indonesia’s economic growth during the quarterly period of 2017–2024. The independent variables consist of Indonesia’s exports to China, imports from China, Foreign Direct Investment (FDI) from China, and the rupiah exchange rate against the US dollar, while the dependent variable is Indonesia’s economic growth. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression (OLS) and classical assumption tests to ensure the validity of the model.

Keywords: Export, Import, Foreign Direct Investment, Kurs, GDP

Abstrak:

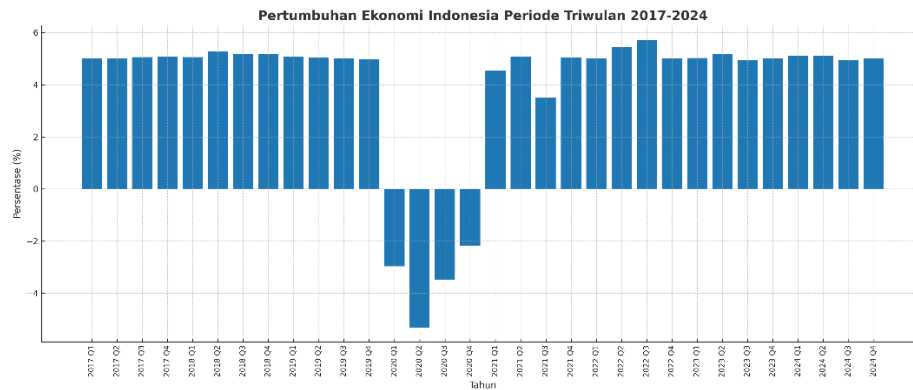
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kerja sama ekonomi Indonesia dengan China terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode triwulan 2017-2024. Variabel independen yang digunakan adalah ekspor Indonesia ke China, impor dari China ke Indonesia, FDI dari China, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai variabel dependen. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda (OLS) serta uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model.

Kata Kunci : Ekspor, Impor, FDI, Kurs, dan Pertumbuhan Ekonomi.

Kode Klasifikasi JEL: F14, F21, F31, O47

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dari kenaikan output riil secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ini diukur melalui indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam periode tertentu (Odhiambo., 2016). Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, termasuk perdagangan internasional, investasi, stabilitas nilai tukar, serta kebijakan fiskal; dan moneter. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai hasil interaksi kompleks internal dan eksternal suatu negara (Taylor., 2018).

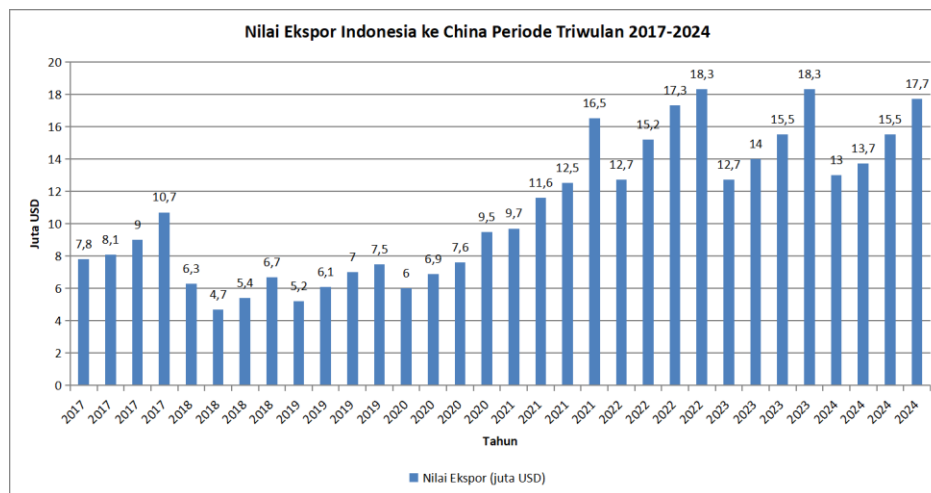


Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan 2017-2024

Berdasarkan grafik diatas pertumbuhan ekonomi Indonesia periode triwulan 2017-2024, secara umum terlihat pola yang relatif stabil di kisaran 5 persen sebelum terjadi pandemi COVID-19. Pada periode 2017 hingga akhir 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada tren positif dengan sedikit variasi, mencerminkan kondisi ekonomi yang terjaga dan didukung oleh aktivitas perdagangan, investasi, dan konsumsi domestik yang stabil. Setelah mengalami kontraksi sepanjang 2020, perekonomian mulai menunjukkan tanda pemulihan pada 2021, meskipun masih terdapat fluktuasi, seperti perlambatan di kuartal III akibat gelombang lanjut pandemi. Memasuki periode 2022-2024, pertumbuhan kembali stabil di kisaran 5 persen, menandakan pemulihan ekonomi yang lebih kuat didorong oleh membaiknya perdagangan internasional, investasi, serta konsumsi domestik, meskipun sedikit penurunan terjadi di beberapa kuartal akibat faktor global seperti ketidakpastian ekonomi dunia dan gejolak harga komoditas. Secara keseluruhan, fluktuasi ini menggambarkan dinamika ekonomi Indonesia yang mampu pulih dari krisis meskipun masih rentan terhadap guncangan eksternal.

Mendekatnya Indonesia ke China tidak terlepas dari kebangkitan China sebagai kekuatan ekonomi global di abad-21, atau yang biasa dikenal dengan istilah fenomena "*the Rise of China*". Kebangkitan China adalah gambaran menguatnya perekonomian China yang didorong oleh kebijakan ekonomi pintu terbuka yang dimulai pada era *Deng Xiaoping* (1978-1987). Penerapan *Open Door Policy* ini membawa China memasuki modernitas pasar. Kebijakan ini membawa China mengalami transformasi besar-besaran dalam struktur perekonomian nasionalnya (Tri M Allya., 2019).



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

Grafik 2 Ekspor Indonesia ke China Triwulan 2017-2024

Berdasarkan grafik diatas ekspor ke China per kuartal, terlihat bahwa nilai ekspor mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang periode 2017-2024. Pada awal periode yaitu 2017, ekspor cenderung meningkat bertahap. Namun, pada periode 2018 terjadi penurunan yang cukup tajam, khususnya pada kuartal II yang hanya mencapai 4,7 juta USD. Tahun 2020 diawali dengan penurunan pada kuartal I akibat dampak COVID-19, namun ekspor berangsur pulih hingga mencapai 9,5 juta USD pada kuartal IV. Secara keseluruhan, pola fluktuasi ini menunjukkan terdapat penurunan pada periode tertentu, tren jangka panjang ekspor Indonesia ke China menunjukkan kecenderungan meningkat khususnya pasca 2020. Menurut publikasi resmi Badan Pusat Statistik (2025) struktur ekspor Indonesia ke China secara konsisten didominasi oleh komoditas primer atau hasil bumi, khususnya mineral dan energi. Data BPS menunjukkan bahwa 5 komoditas utama yang diekspor ke China adalah feronikel (23,03 %), lignite (12,03%), batu bara (5,92%), produk olahan minyak sawit (4,7) dan nickel oxide sinters (4,1%) .

Impor dari China mendominasi perdagangan Indonesia, terbukti dengan posisinya sebagai mitra dagang terbesar dalam ekspor dan impor selama bertahun-tahun. Produk-produk seperti reaktor nuklir, boiler, dan mesin mekanik menduduki posisi teratas impor China ke Indonesia, sektor ini mencerminkan dominasi manufaktur berat yang mendukung industri dan infrastruktur berat yang mendukung industri dan infrastruktur di Indonesia. Posisi kedua ditempati oleh alat listrik elektronik yang termasuk peralatan audio visual komunikasi. Selanjutnya, plastik dan barang turunannya, besi dan baja serta turunannya (Qian Zhou., 2024).

Foreign Direct Investment dari China tersebar di Indonesia, FDI tidak hanya memberikan tambahan modal, tetapi juga membawa teknologi, keterampilan manajerial, dan akses pasar internasional. FDI China mengalami pertumbuhan signifikan selama satu dekade terakhir. Berdasarkan data Kementerian Investasi/BKPM, China menempati posisi kedua sebagai sumber FDI terbesar di Indonesia, yang tersebar pada berbagai sektor strategis (Reuters., 2025). Sektor pertambangan khususnya industri nikel dan hilirisasi mineral, menjadi salah satu fokus utama investasi China. Perusahaan-perusahaan seperti *Tsingshan Holding Group* dan *Jiangsu Delong Nickel Industry Co* menguasai sekitar 75% kapasitas pengolahan nikel di Indonesia (Gulia Interesse., 2024).

Di sektor infrastruktur transportasi, proyek kereta cepat Jakarta Bandung menjadi simbol keterlibatan modal China dalam pembangunan sarana transportasi modern di Indonesia. Proyek ini, merupakan bagian dari inisiatif *Belt and Road*, didanai secara signifikan

oleh konsorsium perusahaan China dan diresmikan beroperasi pada 2023 (Incrop., 2025). Investasi di sektor manufaktur dan energi terbarukan juga menunjukkan tren positif. Produsen kendaraan listrik asal China, *BYD (Build Your Dreams)*, membangun pabrik *EV (Electric Vehicle)* senilai USD 1,3 miliar dengan kapasitas produksi 150.000 unit per tahun. Selain itu, *Xinyi Glass Holdings* berinvestasi sebesar USD 11,5 miliar untuk membangun pabrik bahan baku panel surya di Pulau Rimpang. Selain itu China juga memperluas investasinya pada sektor teknologi dan ekonomi digital melalui kehadiran seperti *Xiomi*, *Oppo*, dan *Vivo*, serta melalui akuisisi dan kemitraan strategis di platform *e-commers*. Investasi ini sejalan dengan strategi Indonesia untuk mengembangkan ekosistem kendaraan listrik dan energi terbarukan (Ales., 2025).

Variabel kurs, khususnya nilai tukar rill, memainkan peranan penting dalam dinamika pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan analisis lebih dari 500 empiris terhadap hubungan *Real Exchange Rate* dan pertumbuhan ekonomi, ditemukan bahwa depresiasi kurs rill atau *undervaluation* secara konsisten memiliki efek positif yang kuat mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya negara berkembang (Olamide., 2022). Terjadinya pelemahan mata uang rupiah terhadap dollar AS disebabkan oleh faktor eksternal seperti kenaikan suku bunga di Amerika Serikat yang langsung di kontrol oleh bank sentral (*The Fed*), penguatan dolar AS, ketidakpastian ekonomi global akibat konflik Rusia-Ukraina, dan kebijakan moneter bank sentral lain yang cenderung ketat. Faktor internal yang ikut berperan adalah defisit neraca perdagangan, tingginya permintaan dolar di dalam negeri untuk pembayaran utang, dan potensi ketidakstabilan ekonomi domestik (DJBP., 2024)

KAJIAN TEORI

Pendekatan *Keynes* mengenai pertumbuhan ekonomi menekankan bahwa tingkat kegiatan ekonomi suatu negara ditentukan oleh total pengeluaran agregat yang dilakukan oleh berbagai faktor ekonomi. Dalam kerangka pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*), pendapatan nasional dihitung berdasarkan jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa akhir yang di produksi dalam perekonomian selama satu periode tertentu.

$$Y = C + I + G + (X - M) \quad (1)$$

Dimana Y adalah pendapatan nasional, C adalah konsumsi rumah tangga, I adalah investasi, G adalah pengeluaran pemerintah, serta (X - M) adalah ekspor neto (ekspor dikurangi impor). *Keynes* menegaskan bahwa peningkatan salah satu komponen pengeluaran ini akan mendorong pertumbuhan output dan pendapatan nasional. Dengan kata lain, kebijakan fiskal dan moneter yang mampu mendorong konsumsi, investasi, serta ekspor akan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kerangka ini menjadi dasar dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi termasuk bagaimana kebijakan pemerintah dan kondisi perdagangan internasional dapat mempengaruhi output suatu negara (Mankiw., 2012).

perdagangan internasional tidak hanya mendorong efisiensi produk melalui keunggulan komparatif, tetapi juga menciptakan keuntungan dinamis seperti transfer teknologi, inovasi, dan peningkatan kapasitas produktif suatu negara. Dalam jangka panjang, perdagangan memungkinkan negara berkembang mempercepat proses industrialisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan mengimpor barang modal yang dibutuhkan untuk pembangunan (Krugman., 2003)

mengemukakan bahwa perdagangan internasional memengaruhi perekonomian melalui dua mekanisme utama yaitu, Mekanisme Permintaan Agregat (*Aggregate Demand*) yang dimana ekspor meningkatkan permintaan terhadap barang domestik sehingga mendorong produksi dan pendapatan nasional. Impor disisi lain, merupakan kebocoran dari perekonomian domestik yang dapat mengurangi permintaan agregat. Yang kedua yaitu, Mekanisme Penawaran Agregat (*Aggregate Supply*) yang berarti impor barang modal dan

teknologi dari luar negeri dapat meningkatkan kapasitas produksi jangka panjang, sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Krugman., 2003).

Menurut teori *David Ricardo* menunjukkan bahwa perdagangan didorong oleh perbedaan produktivitas relatif, bukan absolut. Hal ini memungkinkan kedua negara untuk memperoleh keuntungan melalui spesialisasi dan pertukaran barang. Perdagangan internasional meningkatkan efisiensi global karena masing-masing negara memproduksi barang dimana mereka relatif lebih efisien. Salvatore., (2013) menambahkan bahwa keunggulan komparatif menjadi dasar utama pola perdagangan modern. Ketika suatu negara mengkhususkan diri pada produksi barang yang memiliki keunggulan komparatif, negara tersebut dapat menghemat sumber daya, meningkatkan output total dunia, dan mencapai standar hidup yang lebih tinggi.

Menurut Todaro., (2011) model *Harrod-Domar* menekankan pentingnya akumulasi modal dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Persamaan dasarnya menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi (g) ditentukan oleh rasio tabungan (s) dan rasio modal-output (k), yang diformulasikan sebagai:

$$g = \frac{s}{k} \quad (2)$$

artinya, jika rasio tabungan meningkat atau rasio modal output menurun, maka laju pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi. Teori ini menjadi dasar bagi banyak kebijakan pembangunan di negara berkembang, khususnya yang menekan peningkatan investasi sebagai strategis utama pertumbuhan. Menurut M. L. Jhingan., (2012) teori *Harrod-Domar* berfokus pada hubungan antara investasi dan pertumbuhan output jangka panjang. Investasi tidak hanya menciptakan pendapatan melalui permintaan efektif, tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan modal. Dengan demikian, kestabilan pertumbuhan ekonomi membutuhkan keseimbangan antara pertumbuhan kapasitas produksi dan pertumbuhan permintaan agregat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan induktif. Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2021 dan eviews-12. Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* dengan data triwulan di Indonesia dalam 8 tahun (2017-2024) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi data, studi kepustakaan melalui buku, jurnal, dan artikel lainnya. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Unit Ukur	Sumber Data
X1	Nilai total ekspor yang dikeluarkan dari Indonesia ke China selama periode triwulan dari tahun 2017 hingga 2024.	Juta USD	Laporan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS).
X2	Nilai total impor yang masuk ke Indonesia dari China dalam periode triwulan 2017 hingga 2024.	Juta USD	Laporan Badan Pusat Statistik Indonesia(BPS).
X3	Nilai total investasi asing langsung dari China ke Indonesia dalam periode triwulan 2017 hingga 2024.	Juta USD	Laporan Badan Pusat Statistik Indonesia(BPS).
X4	Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS selama periode triwulan tahun 2017 hingga 2024.	IDR/USD	Data dari Bank Indonesia
Y	Persentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan per kuartal, periode 2017–2024, bersumber dari BPS.	Persen (%)	Badan Pusat Statistik Indonesia.

Ordinary Least Squares (OLS) adalah metode estimasi dalam analisis resi linier yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel dependen (*dependent variables*) dan satu atau lebih variabel independen (*independent variables*). Prinsip OLS adalah meminimalkan jumlah kuadrat selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi (residual) dari model regresi. Dalam penelitian ini persamaan model regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* dapat ditulis sebagai berikut:

$$PDB_t = \beta_0 + \beta_1 EXP_t + \beta_2 IMP_t + \beta_3 FDI_t + \beta_4 KURSt + \varepsilon_t \quad (3)$$

Dimana:

- PDB_t = Petumbuhan ekonomi Indonesia kuartal-
 t
 (dalam persen)
 EXP_t = Nilai Ekspor Indonesia ke China pada
 periode kuartal ke- t (juta USD)
 IMP_t = Nilai impor Indonesia ke China pada
 periode kuartal ke- t (juta USD)
 FDI_t = Nilai investasi asing langsung dari China

	ke Indonesia pada periode kuartal ke- (juta USD)
$KURS_t$	= Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pada periode kuartal ke- t
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefesien regresi yang mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data mengenai pengaruh kerja sama ekonomi Indonesia dengan China terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode triwulan 2017-2024. Secara deskriptif, data menunjukkan adanya fluktuasi pada variabel ekspor, impor, FDI, dan nilai tukar rupiah. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat terkonstraksi tajam pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, namun kembali stabil di kisaran 5% setelah tahun 2021. Melalui analisis regresi OLS, ditemukan bahwa secara parsial impor dari China berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 42% terhadap variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pembahasan menekankan bahwa peningkatan impor dari China berperan besar dalam mendorong aktivitas ekonomi Indonesia melalui penyediaan barang modal dan bahan baku industri. Sebaliknya, pelemahan kurs rupiah menjadi hambatan yang menekan kinerja ekonomi nasional. Sementara itu, ekspor dan FDI dari China belum mampu memberikan dampak signifikan, meskipun potensi tetap besar dalam jangka panjang. Pembahasan menyoroti bahwa hubungan ekonomi Indonesia dengan China masih sangat didominasi oleh impor, yang di satu sisi mendukung industrialisasi tetapi juga menimbulkan ketergantungan struktural pada produk luar negeri. Nilai tukar rupiah yang terus melemah menjadi tantangan besar bagi stabilitas ekonomi, sehingga kebijakan stabilitas kurs dan penguatan sektor ekspor berteknologi tinggi perlu diperkuat. Sementara itu, kontribusi FDI dan ekspor Indonesia ke China yang belum signifikan mencerminkan perlunya strategi diversifikasi produk ekspor, peningkatan daya saing industri lokal, serta optimalisasi penyerapan investasi asing agar manfaat kerjasama bilateral dapat dirasakan lebih luas dalam jangka panjang.

Tabel 2 Hasil Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Coefficient	OLS		
			Std Error	t-Statistic	Prob.
1	C	13.52906	24.40272	0.554408	0.5839
2	LOGEKSPOR	-0.335837	1.780001	-0.188672	0.8518
3	LOGIMPOR	10.91591	3.311568	3.296296	0.0027
4	LOGFDI	0.564492	1.406519	0.401340	0.6913
5	LOGKURS	-42.47116	13.28794	-3.196218	0.0035
	R-squared	0.420011	Mean dependen	3.958750	
	Adjusted R-squared	0.334087	S.D dependent	2.909852	
	F-statistic	4.88158	Akaike info	4.786000	
	Prob (F-Statistic)	0.004269	Durbin - Watson	0.735852	

Sumber: Eviws 12

Berdasarkan hasil estimasi dengan *metode Ordinary Least Squares* (OLS) menggunakan data triwulanan periode 2017-2024 (N=32), diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4200, yang berarti 42%, variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi ekspor, impor, FDI, dan kurs. Sisanya sebesar 58%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Uji F menghasilkan nilai statistik sebesar 4,888 dengan probabilitas 0,0043, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ekspor, impor, FDI, dan kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
1	C	595.4928	3379.616	NA
2	LOGEKSPOR	3.168405	1529.641	4.190350
3	LOGIMPOR	10.96648	5563.543	4.190350
4	LOGFDI	1.978297	574.2087	2.069219
5	LOGKURS	176.5693	7181.478	2.985186

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi, sehingga masing-masing variabel independen dapat digunakan secara bersamaan dalam model tanpa saling memengaruhi secara berlebihan. Dengan demikian, model layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

Heteroskedasticity Test :	White		
Null hypothesis :	Homoskedasticity		
F-statistic	1.485293	Prob. F(14,17)	0.2172
Obs R-squared	17.60622	Prob. Chi-square (14)	0.2253
Scaled explained SS	14.57720	Prob. Chi-square (14)	0.4077

Sumber: Eviews-12

Berdasarkan hasil Uji White pada model penelitian ini, diperoleh nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.2253 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dan model regresi layak digunakan tanpa perlu dilakukan transformasi data atau metode estimasi alternatif seperti *Generalized Least Squares* (GLS) atau *White's robust standard errors*.

Tabel 5 Uji Normalitas

Series :	Residuals
Sample:	2017Q1 2024Q2
Mean	-2.03e-14
Median	0.490100
Maximum	3.568615
Minimum	-5.309553
Std. Dev	2.216055
Skewness	-0.837588
Kurtosis	3.326004
Jarque-bera	3.883320
Probabilit	0.143466

Sumber: Eviews-12

Berdasarkan output uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB Test) pada residual model dengan periode sampel 2017Q1-2024Q4 (32 observasi), diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 3,883 dengan nilai probabilitas 0,143. Nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,005 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerjasama ekonomi Indonesia dengan China berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode triwulan 2017-2024. secara parsial, impor dari China terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama karena dominasi barang modal, mesin, peralatan elektronik, besi dan baja, serta produk barang plastik yang berperan dalam mendukung aktivitas produksi dan industrialisasi domestik. Sebaliknya, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh negatif signifikan, mencerminkan bahwa pelemahan kurs menimbulkan beban biaya impor, tekanan inflasi, dan instabilitas ekonomi. Variabel ekspor Indonesia ke China yang didominasi oleh komoditas primer seperti feronikel, batu bara, minyak sawit dan produk tambang lain, serta arus FDI China di sektor nikel, infrastuktur, dan manufaktur tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, meskipun berpotensi besar dalam mendukung pembangunan jangka panjang.

Secara simultan, ekspor, impor, FDI, dan kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan kontribusi 42%. hal ini menunjukkan bahwa meskipun hubungan ekonomi bilateral dengan China telah menjadi salah satu motor penting pertumbuhan, perekonomian Indonesia masih rentan terhadap fluktuasi eksternal, khususnya nilai tukar dan ketergantungan pada komoditas primer. Oleh karena itu, diversifikasi produk ekspor, penguatan daya saing industri domestik, serta optimalisasi manfaat FDI menjadi langkah strategis agar kerjasama ekonomi Indonesia dengan China dapat memberikan kontribusi yang lebih berkelanjutan bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam Hayes. (2024). *Foreign Direct Investment (FDI): What It Is, Types, and Examples*. 2, 2–4.
- Adek, O. :, Oktavia, L., Sentosa, U., & Aimon, H. (2013). *ANALISIS KURS DAN MONEY SUPPLY DI INDONESIA: Vol. I* (Issue 02).
- Alamsyah Putra, F. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), p.
- Andrianti, S., Wulandari, S., Riana, A., Nisa Uraihan, A., & Utami Rahmadini, D. (n.d.). ANALISIS NERACA PEMBAYARAN DI INDONESIA DI ERA COVID-19. *JOSR: Journal of Social Research Mei*, 2022(6), 535–544.
<http://https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsrhttp://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>
- Arrow, K., Bolin, B., Costanza, R., Dasgupta, P., Folke, C., Holling, C. S., Jansson, B.-O., Levin, S., M-iler, K.-G., Perrings, C., & Pimentel, D. (1995). *Economic growth, carrying capacity, and the environment 1*.
- Auty, R. (1985). *Export-base theory, staple flexibility and tropical regional development*. (2nd ed., Vol. 10).
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Laporan Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia*.

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Analisis Komoditas Ekspor 2020-2024, sektor pertanian, industri, dan pertambangan*.
- Belay Seyoum. (2009). *Export-Import Theory, Practices, and Procedures*.
- Bibi, S., Ahmad, S. T., & Rashid, H. (2014). Impact of Trade Openness, FDI, Exchange Rate and Inflation on Economic Growth: A Case Study of Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 1(1), 236. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v4i2.6482>
- Billy Nugraha. (2017). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Model Regresi Linier Berganda*.
- Brana, S. (2016). International trade, FDI and growth: Some interactions Introduction to the special issue. *International Economics*, 145, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2015.11.005>
- Chirwa, T. G., & Odhiambo, N. M. (2016). Macroeconomic determinants of economic growth: A review of international literature. In *South East European Journal of Economics and Business* (Vol. 11, Issue 2, pp. 33–47). School of Economics and Business in Sarajevo. <https://doi.org/10.1515/jeb-2016-0009>
- D. Acemoglu. (2009). *Introduction to Growth Economics*. 2.
- David Kairupan. (2017). *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di indonesia* . 12–14.
- David Romer. (11 C.E.). *A Cintribution to the Empiriscs of Economics Growth*. 107, 12.
- Dominick Salvatore. (2013). *Ekonomi Internasional* (10th ed.).
- Dunning, J. H. (1993). *Multinational enterprises and the global economy*.
- DYAH NIRMALA ARUM JANIE. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda*.
- Edi Supriadi. (2019). *Teori Pratikum kegiatan ekspor impor* (kelima, Vol. 4).
- Evangelia Simanjuntak, & Sri Sulasmiyati. (2018). *ANALYZING IMPACT OF ASEAN-CHINA FREE TRADE AGREEMENT (ACFTA) TOWARDS ECONOMIC GROWTH OF INDONESIA (A Study Case in Indonesia Period 2010-2015)* .
- Firdaus. (2016). *Dampak Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Aktivitas Ekspor dan Impor Nasional* .
- Frederic S. Mishkin. (2013). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*.
- Gulia Interesse. (2024, June 5). China's Investments in Indonesia: 2024 Outlook. *Asean Breafing*, 1–3.
- Hamdy Hady. (2012). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*.
- Hidayat, A. M., Purwanda, E., Hadijah, H. S., & Sodik, G. (2024). Impact of exchange rates, Inflation, foreign direct investment, government spending, and economic openness on exports, imports, and economic growth in Indonesia. In *Journal of Infrastructure, Policy and Development* (Vol. 8, Issue 6). EnPress Publisher, LLC. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i6.3270>
- Hyun-Jung Nam. (2024). *Does trade openness promote economic growth in developing countries?* 93, 5–6.
- Incrop Editor Team. (2025, June 30). *China's Investments in Indonesia: 2024 Outlook*.
- Ismanto, B., Rina, L., & Ayu Kristini, M. (2017). *PENGARUH KURS DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE TAHUN 2007-2017*. www.indonesia-investments.com

Istaiteyeh, R., Najem, F., & Saqfalhait, N. (2023). Exports- and Imports-Led Growth: Evidence from a Time Series Analysis, Case of Jordan. *Economies*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/economies11050135>

Jufrida, F., Nur Syechalad, M., & Nasir, M. (2016). *ANALISIS PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG (FDI) DAN INVESTASI DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA*. 2(1).

Junaidi, E., Jannah, M., Subhi, K. T., Yudistira, M. R., Statistik, B. P., & Berau, K. (2020). COVID 19 IMPACT TO REGIONAL ECONOMIC GROWTH AND INTERNATIONAL TRADE IN INDONESIA. In *Journal of Applied Economics in Developing Countries* (Vol. 5, Issue 1).